



**Hubungan Pengetahuan dan Konseling KB terhadap Pemilihan  
Alat Kontrasepsi pada Akseptor KB di Wilayah Kerja  
Puskesmas Pasir Panjang**

Valentina Pricilia Jesica, Sinta Inriani Olla, Arijanti Susana Ulnang  
*Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Citra Bangsa*

Corresponding author: Valwntina Pricilia Jesica  
Email: priciliajesica924@gmail.com

**ABSTRAK**

Pemilihan alat kontrasepsi merupakan keputusan penting dalam upaya pengendalian angka kelahiran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pengetahuan ibu dan efektivitas konseling KB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan konseling KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* pada 95 responden akseptor KB menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan konseling KB ( $p=0,040$ ) memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Pengetahuan yang baik terbukti meningkatkan minat akseptor dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), sehingga tenaga kesehatan perlu meningkatkan kualitas pelayanan keluarga berencana melalui konseling yang komprehensif mengenai berbagai jenis alat kontrasepsi agar akseptor dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhannya.

**Kata Kunci:** pengetahuan, konseling KB, alat kontrasepsi, akseptor KB, MKJP

**ABSTRACT**

*The selection of contraceptive methods is an important decision in efforts to control birth rates, influenced by various factors including maternal knowledge levels and the effectiveness of family planning counseling. This study aimed to analyze the relationship between knowledge and family planning counseling on contraceptive method selection among family planning acceptors in the working area of Pasir Panjang Primary Health Center. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach involving 95 family planning acceptors as respondents using a questionnaire as the research instrument. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results showed that the knowledge variable ( $p=0.000$ ) and family planning counseling ( $p=0.040$ ) had a significant relationship with contraceptive method selection. Good knowledge was proven to increase acceptors' interest in using Long-Term Contraceptive Methods (LTCM), therefore health workers need to improve the quality of family planning services through comprehensive counseling on various types of contraceptives so that acceptors can choose the most suitable method for their needs.*

**Keywords:** knowledge, family planning counseling, contraceptive methods, family planning acceptors, long-term contraceptive methods

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan menghadapi berbagai masalah kesehatan. Salah satu permasalahan utama yang dialami di Indonesia adalah terkait populasi yang ditunjukkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang masih tinggi. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, jumlah penduduk mencapai 281. 603. 8 jiwa, dan pada Juni 2025 meningkat menjadi 284. 438. 8 jiwa, dengan laju pertumbuhan sekitar 1. 09% dari 2020 hingga 2025 dan kepadatan penduduk sebesar 143 jiwa/km<sup>3</sup> (BPS-Statistics Indonesia, 2025). Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan pembangunan di Indonesia, sehingga diperlukan kebijakan untuk membatasinya. Semakin besar pertumbuhan populasi, semakin tinggi usaha yang diperlukan untuk memelihara kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu pemerintah terus berusaha menekan laju pertumbuhan melalui program Keluarga Berencana (KB) (Nastiti *et al.*, 2025).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan tahun 2024, persentase wanita berusia 15-49 tahun di Indonesia yang menggunakan metode kontrasepsi adalah sebagai berikut: Metode Operatif Wanita (MOW) 8. 83%, Metode Operatif Pria (MOP) 0. 71%, Intra Uterine Device (IUD) 18. 73%, Implan 19. 88%, Suntikan 58. 26%, Pil 19. 73%, dan Kondom 0. 77%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, di Nusa Tenggara Timur (NTT) penggunaan metode kontrasepsi adalah sebagai berikut: MOW 19. 41%, MOP 0. 92%, IUD 18. 74%, Implan 37. 84%, Suntikan 86. 39%, Pil 14. 8%, dan Kondom 0. 29% (BPS-Nusa Tenggara Timur, 2024). Di Kota Kupang, menurut BPS, jumlah pengguna alat kontrasepsi adalah: IUD 1847, MOW 2438, MOP 55, Kondom 415, Implan 6416, Suntikan 12. 022, dan Pil 1. 172 (BPS-Kota Kupang, 2024).

Data dari BPS Kota Kupang menunjukkan bahwa di Kecamatan Alak, pengguna metode kontrasepsi adalah: IUD 7. 18%, MOW 7. 90%, MOP 0. 25%, Kondom 2. 85%, Implan 25. 09%, Suntikan 51. 14%, dan Pil 5. 58%. Di Kecamatan Maulafa, persentasenya adalah: IUD 8. 20%, MOW 15. 46%, MOP 0. 22%, Kondom 1. 95%, Implan 24. 17%, Suntikan 45. 25%, dan Pil 4. 70%. Di Kecamatan Oebobo, data menunjukkan: IUD 477%, MOW 6. 73%, MOP 0. 25%, Kondom 1. 95%, Implan 22. 33%,

Suntikan 57. 16%, dan Pil 6. 8%. Di Kecamatan Kota Raja, pengguna IUD mencapai 10. 3%, MOW 12. 53%, MOP 0. 38%, Kondom 0. 42%, Implan 20. 98%, Suntikan 49. 39%, dan Pil 6%. Di Kecamatan Kelapa Lima, data menunjukkan: IUD 8. 24%, MOW 5. 84%, MOP 0. 15%, Kondom 0. 43%, Implan 39. 87%, Suntikan 43. 71%, dan Pil 1. 7%. Sedangkan di Kecamatan Kota Lama, angka yang tertera adalah: IUD 7. 87%, MOW 15. 25%, MOP 0. 07%, Kondom 1. 44%, Implan 16. 83%, Suntikan 54. 11%, dan Pil 4. 45% (BPS-Kota Kupang, 2024).

Hasil penelitian awal di Puskesmas Pasir Panjang dalam tiga tahun terakhir yang berakhir pada 2023 menunjukkan bahwa jumlah akseptor KB aktif untuk IUD adalah 3 orang (0. 4%), MOW 3 orang (0. 4%), Kondom 4 orang (0. 5%), Implan 74 orang (10. 6%), Suntikan 603 orang (86. 6%), dan Pil 5 orang (0. 7%). Pada tahun 2024, jumlah pengguna KB dengan metode IUD meningkat menjadi 8 orang (1. 2%), MOW 3 orang (0. 4%), Kondom 7 orang (1%), Implan 127 orang (19%), Suntikan 514 orang (77. 1%), dan Pil 7 orang (1%). Dari Januari 2025 hingga Januari 2026, tercatat penggunaan KB dengan MOW sebanyak 5 orang (3. 8%), Kondom 8 orang (6. 2%), Implan 53 orang (40. 2%), Suntikan 58 orang (44. 6%), dan Pil 6 orang (4. 6%). Namun, peminat terhadap IUD dan MOP sangat sedikit di kalangan akseptor KB aktif (Puskesmas Pasir Panjang, 2025).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di Puskesmas Pasir Panjang, dari sepuluh ibu yang ditanyai mengenai kontrasepsi, ditemukan beberapa masalah yang mereka hadapi. Enam ibu mengaku merasa khawatir mengenai efek samping yang mungkin timbul, sementara delapan ibu merasa kurang memahami perbedaan antara alat kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek, keuntungan dari penggunaannya, serta kurang paham tentang penerapan kontrasepsi dalam keadaan tertentu. Situasi ini menandakan rendahnya pengetahuan ibu tentang kontrasepsi, sehingga mereka sulit menerima bimbingan yang diberikan. Akibatnya, banyak ibu cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek.

Penelitian oleh Olla dan Naingalis pada tahun 2025 menunjukkan bahwa wanita usia subur (WUS) yang memiliki pemahaman baik tentang kontrasepsi jangka panjang akan lebih mungkin memilih metode tersebut daripada pasangan usia subur (PUS) yang pemahamannya kurang. Penelitian oleh Rakhmawati dan Anam pada tahun 2022 membuktikan bahwa konseling yang baik

dapat secara efektif mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi oleh PUS di Puskesmas Mumbulsari, Kabupaten Jember.

Dari penjelasan di atas, masalah utama dalam pemilihan kontrasepsi adalah kurangnya bimbingan yang mengakibatkan akseptor tidak mengetahui efek samping dari metode yang mereka gunakan, serta ketidaktahuan tentang alat kontrasepsi yang tersedia menyebabkan akseptor cenderung beralih ke metode atau alat lain. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi dengan judul, “Hubungan Pengetahuan dan Konseling KB terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang. ”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang keluarga berencana (KB) dan konseling KB dengan pemilihan alat kontrasepsi. Penelitian dilaksanakan pada Februari–Maret 2026 di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang, Kelurahan Nefonaek, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB aktif yang berjumlah 130 orang. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 98 responden. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu akseptor KB aktif, bersedia menjadi responden, berada di lokasi saat penelitian, telah menetap lebih dari satu tahun di wilayah Pasir Panjang, dan memiliki minimal dua orang anak.

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas 15 item pertanyaan mengenai pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dan 10 item pertanyaan mengenai konseling KB. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,912 untuk variabel pengetahuan dan 0,620 untuk variabel konseling KB, yang menandakan seluruh instrumen reliabel. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan dokumen pendukung dari instansi terkait.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, entry, tabulasi, dan cleaning menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sebelum dilakukan uji Chi-Square, dipastikan bahwa data berbentuk kategorik, setiap responden hanya termasuk dalam satu kategori, observasi bersifat independen, dan nilai expected count pada setiap sel memenuhi ketentuan uji. Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila nilai  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum dibawah ini akan disajikan tabel tentang karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan dan jumlah anak

**Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan terakhir, pekerjaan dan jumlah anak pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang**

| Karakteristik Responden | f         | (%)        |
|-------------------------|-----------|------------|
| Usia Ibu                |           |            |
| < 20 tahun              | 0         | 0          |
| 20-35 tahun             | 90        | 91.8       |
| > 35 tahun              | 8         | 8.2        |
| <b>Total</b>            | <b>98</b> | <b>100</b> |
| Pendidikan Terakhir     |           |            |
| SD                      | 9         | 9.2        |
| SMP                     | 20        | 20.4       |
| SMA/SMK                 | 46        | 46.9       |
| Diploma/Sarjana         | 23        | 23.5       |
| <b>Total</b>            | <b>98</b> | <b>100</b> |
| Pekerjaan               |           |            |
| IRT                     | 62        | 63.3       |
| Wiraswasta              | 16        | 16.3       |
| PNS                     | 18        | 18.4       |
| Swasta                  | 2         | 2          |
| <b>Total</b>            | <b>98</b> | <b>100</b> |
| Jumlah Anak             |           |            |
| 2-3                     | 81        | 82.7       |
| $\geq 4$                | 17        | 17.3       |
| <b>Total</b>            | <b>98</b> | <b>100</b> |

*Sumber: Data Primer April, 2026*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 90 akseptor (91.68%) dan terdapat responden dengan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 8 akseptor (8.2%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan

terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 46 akseptor (46.9%), diikuti oleh kelompok Diploma/Sarjana sebanyak 23 akseptor (23.5%), SMP sebanyak 20 akseptor (21.4%), dan yang paling sedikit adalah lulusan SD yaitu sebanyak 9 akseptor (9.2%).

Dari sisi pekerjaan, sebagian besar responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 62 akseptor (63.3%). Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 18 akseptor (18.4%), wiraswasta sebanyak 16 akseptor (16.3%), dan yang paling sedikit adalah karyawan swasta sebanyak 2 akseptor (2%).

Berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden memiliki 2–3 anak yaitu sebanyak 81 akseptor (82.7%), sedangkan responden dengan jumlah anak 4 atau lebih sebanyak 17 akseptor (17.3%).

Data khusus merupakan hasil analisis univariat yang menggambarkan variabel dalam penelitian yaitu: Pengetahuan dan Konseling KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas akseptor KB berada pada usia reproduksi sehat 20–35 tahun sebanyak 90 orang (91,8%), sedangkan usia >35 tahun hanya 8 orang (8,2%). Dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 46 orang (46,9%), sementara Diploma/Sarjana sebanyak 23 orang (23,5%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 62 orang (63,3%), diikuti PNS sebanyak 18 orang (18,4%), wiraswasta 16 orang (16,3%), dan karyawan swasta 2 orang (2%). Sementara itu, berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki 2–3 anak sebanyak 81 orang (82,7%), sedangkan yang memiliki  $\geq 4$  anak sebanyak 17 orang (17,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi didominasi oleh ibu usia reproduksi sehat, berpendidikan SMA/SMK, berstatus sebagai ibu rumah tangga, dan memiliki 2–3 anak, yang menggambarkan kelompok dengan kebutuhan tinggi dalam pengaturan jumlah dan jarak kelahiran melalui program keluarga berencana.

**Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, konseling KB dan pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang**

| Karakteristik Responden | f  | (%)  |
|-------------------------|----|------|
| Pengetahuan Ibu Kurang  | 46 | 46.9 |

|                            |           |            |
|----------------------------|-----------|------------|
| Cukup Baik                 | 24        | 24,5       |
| Baik                       | 28        | 28.6       |
| <b>Total</b>               | <b>98</b> | <b>100</b> |
| Konseling KB               |           |            |
| Tidak Efektif              | 64        | 65.3       |
| Efektif                    | 34        | 34.7       |
| <b>Total</b>               | <b>98</b> | <b>100</b> |
| Pemilihan Alat Kontrasepsi |           |            |
| Non-MKJP                   | 57        | 41.8       |
| MKJP                       | 41        | 58.2       |
| <b>Total</b>               | <b>98</b> | <b>100</b> |

*Sumber: Data Primer April, 2026*

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang KB bervariasi. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 46 akseptor (46,9%), diikuti oleh responden dengan pengetahuan baik sebanyak 28 akseptor (28,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 24 akseptor (24,5%).

Dari sisi konseling KB, sebagian besar responden menyatakan bahwa konseling yang mereka terima kurang efektif yaitu sebanyak 64 akseptor (65.3%), sedangkan responden yang menilai konseling KB berjalan efektif sebanyak 34 akseptor (34.7%).

Berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang dipilih, sebagian besar responden menggunakan Non-MKJP yaitu sebanyak 57 akseptor (41.8%), sedangkan responden yang memilih MKJP sebanyak 41 akseptor (58.2%). Tingginya penggunaan Non-MKJP dibandingkan MKJP menunjukkan bahwa ibu akseptor KB dalam penelitian ini lebih banyak memilih metode kontrasepsi yang bersifat jangka pendek

**Tabel 3 Hubungan pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang**

| Variabel    | Kategori | Alat Kontrasepsi |    |           |    | Total | p value |       |
|-------------|----------|------------------|----|-----------|----|-------|---------|-------|
|             |          | MKJ P            |    | Non-MKJ P |    |       |         |       |
|             |          | f                | %  | f         | %  |       |         | f     |
| Pengetahuan | Kurang   | 1                | 23 | 3         | 76 | 4     | 1       | 0.000 |
|             |          | 1                | .9 | 5         | .1 | 6     | 0       |       |
|             | Cukup    | 7                | 29 | 1         | 70 | 2     | 1       |       |
|             |          |                  | .2 | 7         | .8 | 4     | 0       |       |



|      |   |    |   |    |   |   |
|------|---|----|---|----|---|---|
| Baik | 2 | 82 | 6 | 17 | 2 | 1 |
|      | 2 | .1 |   | .9 | 8 | 0 |
|      |   |    |   |    |   | 0 |

Hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang yang memilih alat kontrasepsi Non-MKJP sebanyak 35 akseptor (76.1%), sedangkan yang memilih alat kontrasepsi MKJP sebanyak 11 akseptor (23.9%). Pada responden dengan pengetahuan cukup, sebagian besar juga memilih alat kontrasepsi Non-MKJP yaitu sebanyak 17 akseptor (70.8%), sedangkan yang memilih MKJP sebanyak 7 akseptor (29.2%). Sementara itu, pada responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar memilih alat kontrasepsi MKJP yaitu sebanyak 22 akseptor (82.1%), sedangkan yang memilih Non-MKJP sebanyak 6 akseptor (17.9%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0.000. Karena nilai p-value <  $\alpha$  (0.05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bakri et al. (2019), Rismawati et al. (2020), Olla dan Naingalis (2025), serta Fatimah (2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi dapat meningkatkan pemahaman, mengubah persepsi, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional dalam memilih metode kontrasepsi yang efektif. Pengetahuan yang memadai umumnya diperoleh melalui akses informasi, edukasi, promosi kesehatan, dan komunikasi informasi edukasi (KIE), sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan minat penggunaan MKJP. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan sering kali menyebabkan akseptor lebih memilih metode Non-MKJP karena kekhawatiran terhadap rasa sakit dan efek samping yang dianggap dapat timbul dari penggunaan MKJP. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku dan keputusan ibu dalam memilih alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

**Tabel 4 Hubungan konseling KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang**

| Varia<br>bel | Kate<br>gori | Alat<br>Kontrasepsi    |   | Total | p<br>val<br>ue |
|--------------|--------------|------------------------|---|-------|----------------|
|              |              | MKJP      Non-<br>MKJP |   |       |                |
|              |              | f                      | % | f     | %              |

|                     |                           |   |    |   |    |   |   |     |
|---------------------|---------------------------|---|----|---|----|---|---|-----|
| Konse<br>ling<br>KB | Kura<br>ng<br>Efekti<br>f | 2 | 34 | 4 | 65 | 6 | 1 | 0.0 |
|                     |                           | 2 | .4 | 2 | .6 | 4 | 0 | 40  |
|                     | Efeksi<br>f               |   |    |   |    |   | 0 |     |
|                     | Efeksi<br>f               | 1 | 55 | 1 | 44 | 3 | 1 |     |
|                     |                           | 9 | .9 | 5 | .1 | 4 | 0 |     |
|                     |                           |   |    |   |    |   | 0 |     |

Hubungan konseling KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa dari 64 responden yang mendapatkan konseling KB kurang efektif, sebagian besar memilih Non-MKJP yaitu sebanyak 42 akseptor (65.6%), sedangkan yang memilih metode MKJP sebanyak 22 akseptor (34.4%). Sementara itu, dari 34 responden yang mendapatkan konseling efektif, sebagian besar memilih metode MKJP yaitu sebanyak 19 akseptor (55.9%), sedangkan yang memilih Non-MKJP sebanyak 14 akseptor (44.1%). Hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,040. Karena nilai p-value <  $\alpha$  (0.05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konseling KB dengan pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang. Konseling yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan, mengurangi ketakutan, dan membantu akseptor memilih metode kontrasepsi yang lebih tepat, termasuk MKJP. Meskipun demikian, faktor lingkungan, persepsi negatif terhadap kontrasepsi, serta kurangnya dukungan suami dapat memengaruhi keputusan akseptor. Oleh karena itu, konseling KB perlu diberikan secara efektif dan sesuai kebutuhan untuk mendukung pengambilan keputusan kontrasepsi yang tepat dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dan kualitas konseling KB berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang serta menilai konseling KB yang diterima belum optimal, sehingga lebih banyak memilih metode kontrasepsi non-MKJP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan konseling KB merupakan faktor yang berperan dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas edukasi dan konseling KB perlu dilakukan untuk mendukung pemilihan metode kontrasepsi yang

lebih tepat sesuai kebutuhan akseptor

Sebagai rekomendasi, tenaga kesehatan perlu meningkatkan efektivitas konseling KB melalui penyampaian informasi yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami. Masyarakat diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai kontrasepsi dari sumber yang terpercaya. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi serta memperluas cakupan wilayah penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bersama ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada Dosen dan Staf Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Citra Bangsa Kupang, yang telah membekali ilmu kepada penulis untuk menyusun skripsi ini. Bersama ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada:

1. Prof. Dr. Frans Salesman, SE., M.Kes, selaku Rektor Universitas Citra Bangsa Kupang
2. Ns. Sakti O. Batubara, S.Kep., M.Kep., PhD, selaku dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Citra Bangsa Kupang
3. Bdn. Hironima N. Fitri, SST., M.Keb, selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Citra Bangsa Kupang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bdn. Estiyani Wulandari, S.ST., M.Keb, selaku wali kelas angkatan I kelas A program studi Sarjana Kebidanan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak walinya.
5. Dosen dan Staf Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Citra Bangsa Kupang, yang telah membekali ilmu kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
6. Dr. Eka Muftiana Rahmawati, M.K.M selaku kepala Puskesmas Pasir Panjang yang telah memberikan kesempatan kepada

peneliti untuk mendapatkan data awal pra penelitian dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

7. Kepada responden yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta, serta semua keluarga yang dengan penuh cinta memberikan dukungan doa dan materi, serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan I Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Citra Bangsa Kupang yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Z., Rina Kundre, & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–10.
- Bakri, Z., Rina Kundre, & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–10.
- BPS-Kota Kupang. (2024). Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan dan Jenis KB. (February), 4–6.
- BPS-Kota Kupang. (2024). Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan dan Jenis KB. (February), 4–6.
- BPS-Nusa Tenggara Timur. (2024). Jumlah Peserta KB Aktif Nusa Tenggara Timur.
- BPS-Nusa Tenggara Timur. (2024). Jumlah Peserta KB Aktif Nusa Tenggara Timur.
- BPS-Statistics Indonesia. (2025). Statistik Indonesia (Vol. 53). BPS-Statistics Indonesia.
- BPS-Statistics Indonesia. (2025). Statistik Indonesia (Vol. 53). BPS-Statistics Indonesia.
- Dayanti, J. K., Soeharto, B. P., & Adespin, D. A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Pasangan

- Usia Subur di Rowosari. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 1049–1062.
- Dayanti, J. K., Soeharto, B. P., & Adespin, D. A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Rowosari. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 1049–1062.
- Elizawarda, Yulifatimah, Suryani, & Perbaunganm Maya Handayani Sinaga. (2025). Pengaruh Konseling KB Terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Nifas. *Varians jUrnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1). <https://jurnalvarians.com/index.pho/vjkm>
- Elizawarda, Yulifatimah, Suryani, & Perbaunganm Maya Handayani Sinaga. (2025). Pengaruh Konseling KB Terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Nifas. *Varians jUrnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1). <https://jurnalvarians.com/index.pho/vjkm>
- Fatimah, S., R. A., & S. B. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di PMB K Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 4(1).
- Fatimah, S., R. A., & S. B. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di PMB K Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 4(1). <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/1722>.
- <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/1722>.
- <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/1532>.
- <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/1532>.
- <https://jurnal.ikbis.ac.id/index.php/JPKK/article/view/959>.
- <https://jurnal.ikbis.ac.id/index.php/JPKK/article/view/959>.
- <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/1717>.
- <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/1717>.
- <https://kupangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDI4IzI=/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kecamatan-dan-jenis-kb.html>
- <https://kupangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDI4IzI=/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kecamatan-dan-jenis-kb.html>
- <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjMwIzI=/jumlah-peserta-kb-aktif.html>
- <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjMwIzI=/jumlah-peserta-kb-aktif.html>
- <https://www.academia.edu/download/98965697/22594.pdf>
- <https://www.academia.edu/download/98965697/22594.pdf>
- <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NiMy/laju-pertumbuhan-penduduk.html>
- <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NiMy/laju-pertumbuhan-penduduk.html>
- Nastiti, D., Ramadhaniah, F. R., & Setiawati, R. (2025). Tren Capaian Akseptor KB Kontrasepsi Modern (mCPR) dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kabupaten Karawang Tahun 2015-2023. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*.
- Nastiti, D., Ramadhaniah, F. R., & Setiawati, R. (2025). Tren Capaian Akseptor KB Kontrasepsi Modern (mCPR) dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kabupaten Karawang Tahun 2015-2023. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*.
- Olla, S. I., & Naingalis, A. L. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Bima Nursing Journal*, 6(2), 88–94.

- Olla, S. I., & Naingalis, A. L. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Bima Nursing Journal*, 6(2), 88–94.
- Puskesmas Pasir Panjang. (2025). Rekam Medis.
- Puskesmas Pasir Panjang. (2025). Rekam Medis.
- Rahayu, B. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar. 2.
- Rahayu, B. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar. 2.
- Rakhmawati, D., & Anam, K. (2022). Efektivitas Konseling Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Efektif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 89–98. <http://ejurnal.uj.ac.id/index.php/JM/article/download/1593/1206>
- Rakhmawati, D., & Anam, K. (2022). Efektivitas Konseling Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Efektif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 89–98. <http://ejurnal.uj.ac.id/index.php/JM/article/download/1593/1206>
- Rismawati, Sibero, J. T., & Hadi, A. J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 3(1). <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1078>
- Rismawati, Sibero, J. T., & Hadi, A. J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 3(1). <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1078>
- Setyorini, D., Mahundingan, R. O., Andriani, D., Hayati, N., Rohman, A., Nanur, F. N., Widowati, L. P., Ridawati, I. D., Amiruddin, S. H., Pay, F. S., Nisa, S. M. K., Chrisnawati, Badi'ah, A., Maidawilis, Ernestin, M. F., Kurniasari, M. D., Kalsum, U., Juwita, L., Herawati, Y., Simaibang, F. H. (20204). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi* (1st ed.). Media Sains Indonesia. [www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)
- Setyorini, D., Mahundingan, R. O., Andriani, D., Hayati, N., Rohman, A., Nanur, F. N., Widowati, L. P., Ridawati, I. D., Amiruddin, S. H., Pay, F. S., Nisa, S. M. K., Chrisnawati, Badi'ah, A., Maidawilis, Ernestin, M. F., Kurniasari, M. D., Kalsum, U., Juwita, L., Herawati, Y., Simaibang, F. H. (20204). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi* (1st ed.). Media Sains Indonesia. [www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)
- Siagian, N. P., Tambun, M., Alza, S., Irene Limbong, E., Tona Simanjuntak, E., Manik, N., & Maria Hutapea, L. (2026). Analisis Faktor Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di UPTD Puskesmas Lumban Lobu Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba Tahun 2025. *Prosiding Forum Ilmiah Dan Diskusi Mahasiswa*, 7. <https://prosidingmhm.mitrabusada.ac.id/index.php/forisma/article/view/1167/675>
- Siagian, N. P., Tambun, M., Alza, S., Irene Limbong, E., Tona Simanjuntak, E., Manik, N., & Maria Hutapea, L. (2026). Analisis Faktor Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di UPTD



- Puskesmas Lumban Lobu Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba Tahun 2025. Prosiding Forum Ilmiah Dan Diskusi Mahasiswa, 7. <https://prosidingmhm.mitrachusada.ac.id/index.php/forisma/article/view/1167/675>
- Sukarni, Sudirman, & Yusuf, H. (2020). Hubungan Konseling Keluarga Berencana dan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Mambo. Jurnal Kolaboratif Sains, (5). <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/1717/1480>
- Sukarni, Sudirman, & Yusuf, H. (2020). Hubungan Konseling Keluarga Berencana dan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Mambo. Jurnal Kolaboratif Sains, (5). <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/1717/1480>.
- Yanik, O. P., & Cholifah, S. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan. UMSIDA PRESS.
- Yanik, O. P., & Cholifah, S. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan. Umsida Press.
- Yulizawati, Iryani, D., B, L. E. S., & Aldina Ayunda Insani. (2019). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana. In Indomedia Pustaka.